

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan penting dalam penyelenggaraan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP). Salah satu fungsi utama puskesmas adalah menyelenggarakan promosi kesehatan sebagai upaya meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya melalui perubahan perilaku (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Pelaksanaan promosi kesehatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga menekankan pemberdayaan masyarakat agar mampu menerapkan perilaku hidup sehat secara mandiri. Oleh karena itu, keberhasilan program promosi kesehatan sangat dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan prinsip manajemen promosi kesehatan (Budiman et al., 2021). Hal ini dilakukan secara terencana dan sistematis agar mampu mendukung pencegahan berbagai masalah kesehatan di masyarakat, termasuk penyakit menular seperti Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

ISPA merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena memiliki angka kejadian yang tinggi dan mudah ditularkan melalui droplet saat batuk bersin maupun kontak dengan tangan atau benda yang terkontaminasi (Alim, 2025). Berdasarkan Profil Puskesmas Kotagede II, ISPA termasuk dalam sepuluh besar penyakit di wilayah kerja Puskesmas Kotagede II dengan total 3.721 kasus *Acute Nasopharyngitis* (Puskesmas Kotagede II, 2026).

Salah satu upaya pencegahan ISPA adalah melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Riris I. M. Sogara et al., 2024). PHBS merupakan serangkaian perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil proses pembelajaran sehingga individu, keluarga, dan masyarakat mampu menjaga, meningkatkan, serta melindungi kesehatannya (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Beberapa indikator PHBS, seperti mencuci tangan pakai sabun, menerapkan etika batuk dan bersin, menjaga kebersihan lingkungan, memastikan ventilasi rumah

yang memadai, serta tidak merokok di dalam rumah, terbukti mampu mengurangi risiko penularan infeksi saluran pernapasan (Marlianto et al., 2025). Namun berdasarkan data Puskesmas Kotagede II untuk capaian rumah tangga ber-PHBS baru mencapai 76,67%, sehingga masih terdapat 23,33% rumah tangga yang belum memenuhi indikator PHBS secara optimal (Puskesmas Kotagede II, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan PHBS di masyarakat masih perlu diperkuat sebagai salah satu upaya promotif dan preventif untuk menurunkan risiko kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Kotagede II.

Peningkatan penerapan PHBS dapat dilakukan melalui pemberdayaan kader Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP). Kader merupakan mitra puskesmas yang berperan sebagai penggerak masyarakat, penyampaian informasi kesehatan, serta fasilitator dalam mendorong perubahan perilaku. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader melalui kegiatan edukasi diharapkan mampu memperkuat penyebaran informasi mengenai PHBS dan pencegahan ISPA kepada masyarakat secara berkelanjutan. Keberhasilan promosi kesehatan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kader dalam menyampaikan pesan kesehatan yang benar, mudah dipahami, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Budiman et al., 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, selama pelaksanaan magang di Puskesmas Kotagede II disusun Program Penguatan PHBS untuk Pencegahan ISPA yang ditujukan kepada kader Posyandu ILP sebagai mitra puskesmas dalam menggerakkan masyarakat dan menyebarluaskan informasi kesehatan. Program ini dilaksanakan melalui penyuluhan menggunakan media presentasi, demonstrasi praktik 6 Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) sesuai dengan anjuran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Sekretariat Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan, 2022) dan etika batuk maupun bersin sesuai dengan anjuran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (*KMS Kemenkes*, n.d.), serta pembagian poster digital edukasi di setiap kader melalui *Whatsapp Grup* Kader Posyandu. Melalui kegiatan tersebut diharapkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kader dalam mengedukasi masyarakat mengenai PHBS dan pencegahan ISPA dapat meningkat sehingga mendukung perubahan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Magang ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktik kepada mahasiswa dalam mengimplementasikan pengetahuan promosi kesehatan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran di perguruan tinggi, terutama yang berkaitan dengan manajemen promosi kesehatan di Puskesmas.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi berbagai permasalahan kesehatan masyarakat yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Kotagede II.
- b. Mengikuti serta memahami pelaksanaan manajemen program promosi kesehatan di Puskesmas Kotagede II.
- c. Meningkatkan keterampilan praktik dalam penyelenggaraan kegiatan promosi kesehatan serta membangun kerja sama dengan tenaga kesehatan dan masyarakat.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

a. Manfaat Bagi Mahasiswa

Magang ini bermanfaat untuk menambah pengalaman melalui praktik lapangan, mengembangkan kemampuan komunikasi, serta mengimplementasikan teori promosi kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan nyata di lingkungan puskesmas.

b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Magang ini bermanfaat untuk menjalin dan memperkuat kerja sama antara Program Studi D4 Promosi Kesehatan Politeknik Negeri Jember dengan Puskesmas Kotagede II dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

c. Manfaat Bagi Puskesmas

Magang ini bermanfaat untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu ILP dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penerapan PHBS sebagai upaya pencegahan ISPA

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Magang Mahasiswa dilaksanakan di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Ki Penjawi No. 04, Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas

Kotagede II merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan perorangan, termasuk kegiatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan/atau paliatif dengan. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa ditempatkan pada Klaster 5 atau lintas klaster unit Promosi Kesehatan untuk mempelajari penerapan manajemen promosi kesehatan serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung program kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kotagede II.

Kegiatan magang dilaksanakan selama 5 minggu, yaitu mulai tanggal 29 Juni sampai dengan 1 Agustus 2026. Selama periode tersebut, mahasiswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak puskesmas, meliputi orientasi, pengumpulan data, identifikasi dan analisis masalah kesehatan, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan program promosi kesehatan, serta kegiatan monitoring dan evaluasi.

Tabel 1 Jam Operasional Puskesmas

Hari	Jam Kerja
Senin – Kamis	07.30 – 14.30
Jum'at	07.00 – 11.00
Sabtu	07.30 – 13.00

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik lapangan (*experiential learning*), yaitu mahasiswa terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program dan kegiatan di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta dengan tetap berada di bawah bimbingan pembimbing lapangan dan dosen pembimbing. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan orientasi terhadap lingkungan kerja, struktur organisasi, tata tertib, serta pengenalan program-program yang dilaksanakan oleh puskesmas.

Selanjutnya mahasiswa melakukan pengumpulan data melalui observasi, telaah dokumen, wawancara dengan tenaga kesehatan, serta diskusi dengan pembimbing lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi kesehatan masyarakat dan pelaksanaan program promosi kesehatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi dan menetapkan prioritas masalah kesehatan sebagai dasar penyusunan rencana intervensi.

Berdasarkan hasil analisis situasi, mahasiswa menyusun dan melaksanakan program intervensi promosi kesehatan berupa Program Penguatan PHBS untuk Pencegahan ISPA yang ditujukan kepada kader Posyandu ILP. Pelaksanaan intervensi dilakukan melalui kegiatan penyuluhan menggunakan media presentasi, poster edukasi, dan demonstrasi praktik CTPS dan etika batuk serta bersin. Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan monitoring dan evaluasi melalui observasi serta penilaian hasil kegiatan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program dan sebagai bahan penyusunan rekomendasi bagi puskesmas.